

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan unsur penting bagi ketersediaan pangan, kesehatan dan kelangsungan hidup. Pada dasarnya permasalahan yang menyangkut sumberdaya air dibagi dalam dua, yaitu (1) masalah kebanyakan air seperti berlimpahnya jumlah air dan durasi waktu lama genangan pada lahan pertanian maupun permukiman yang disebut banjir sehingga mengakibatkan kerugian dibidang ekonomi, sosial maupun kesehatan dan (2) persoalan kekurangan air yang akan mempengaruhi sektor pertanian, kesehatan dan air minum.

Berdasar dari hal di atas, kebutuhan akan air suatu wilayah merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi. Bendungan merupakan salah satu bentuk bangunan dalam upaya melakukan konservasi sumber daya air. Dengan menahan air lebih lama di darat sebelum mengalir kembali ke laut akan memberikan waktu untuk meresap dan memberikan kontribusi terhadap pengisian kembali air tanah. Selain fungsi tersebut, bendungan sebagai sarana dalam melakukan manajemen pengelolaan air sehingga dapat membantu pengendalian banjir, peningkatan suplai air irigasi dan air baku.

Dalam rangka pengelolaan sumberdaya air yang makin hari dirasakan menjadi suatu persoalan, Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air merencanakan untuk membangun Bendungan Randugunting di Kabupaten Blora. Rencana Pembangunan Bendungan Randugunting telah dimulai pada Tahun 2013 dan akan dilaksanakan pada Tahun 2017. Rencana lokasi terletak di Desa Gaplokan dan Desa Kalinanas, Kec. Japah Kab. Blora.

Kabupaten Blora adalah terletak 127 km sebelah timur Semarang yang berada di bagian timur Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Blora secara geografis terletak di antara 111^o 16' sampai 111^o 338' Bujur Timur dan di antara 6^o 528' sampai 7^o 248' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 87 km dan dari utara ke selatan sejauh 58 km. Secara administrasi Kabupaten Blora terletak di ujung paling timur Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Batas wilayah Kabupaten Blora adalah sebagai berikut :

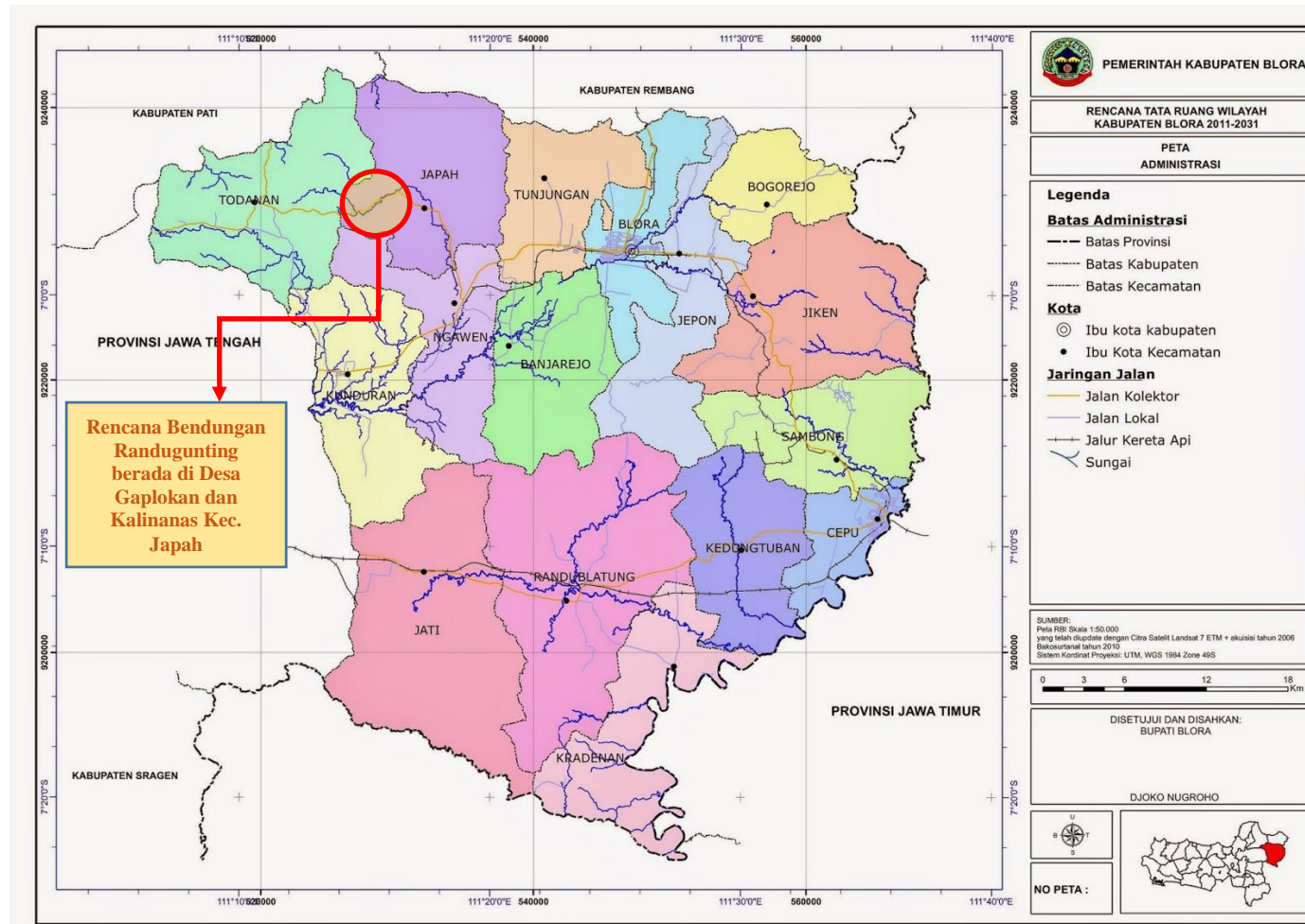
- Sebelah Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- Sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan

Kondisi curah hujan dan debit air yang rendah pada musim kemarau menyebabkan kurangnya jumlah air pada musim kemarau. Wilayah Kabupaten Blora beriklim tropis dengan total curah hujan sepanjang tahun 2015 sebanyak 1.142 mm dengan curah hujan rata-rata sebesar 98 mm/bulan (BPS Kab. Blora, Tahun 2016). Pemerintah melakukan rencana Pembangunan Bendungan Randugunting di Kabupaten Blora ini, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih maupun irigasi di Kabupaten Blora pada umumnya, khususnya di desa-desa yang berada di bawah lokasi rencana Bendungan Randugunting.

Permasalahan pemenuhan kebutuhan air baku untuk air irigasi dan air bersih saat ini dialami masyarakat di sekitar lokasi rencana pembangunan bendungan. Kondisi eksisting pemenuhan kebutuhan air (air irigasi dan air bersih) di daerah tersebut adalah dengan memanfaatkan aliran sungai dan air hujan. Namun, penurunan debit air sungai mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air terutama pada musim kemarau.

Sungai Randugunting secara administrasi melintasi 3 kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Blora di bagian hulu dan menjadi batas antara Kabupaten Rembang dan Pati di bagian hilirnya. Di bagian hulu, sungai ini juga dikenal dengan nama Sungai Klampok/Banyuasin. Daerah sekitar Sungai Randugunting merupakan daerah pertanian yang cukup luas. Daerah irigasi yang mendapatkan air dari sungai ini yaitu DI Kedungsapen di Kabupaten Rembang dengan luas areal 1,590 ha (hilir rencana bendungan).

Sarana penyediaan air baku berupa bendungan sebagai tempat tampungan air merupakan suatu alternatif dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan air. Penyediaan air melalui pembangunan bendungan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih serta untuk irigasi pertanian yang akan memberi dampak positif bagi sektor pertanian, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Rencana Bendungan Randugunting, Kab. Blora

Bendungan Randugunting masuk ke dalam 65 Bendungan prioritas dalam NAWACITA. Bendungan yang akan dibangun akan berfungsi untuk :

- a) Pemenuhan air irigasi pertanian
- b) Pengembangan potensi perikanan
- c) Penyediaan air minum
- d) Pengendalian banjir
- e) Pembangkit listrik mikro hidro (PLTMH)
- f) Pariwisata

Berdasar hal di atas, maka perlu suatu studi untuk menilai kelayakan terhadap rencana pembangunan bendungan tersebut, terlebih lahan untuk bendungan akan mencakup lahan warga dan milik Perhutani sehingga perlu kajian detail terkait pembebasan lahan lokasi bendungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun agar materi yang diangkat memiliki arah dan acuan yang jelas terhadap topik yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah dalam tesis ini yaitu :

- a) Mengetahui layak atau tidak rencana pembangunan Bendungan Randugunting di Kabupaten Blora ini dengan membandingkan komponen biaya dan manfaat yang diperoleh.
- b) Kriteria penilaian kelayakan ekonomi dihitung dengan metode BCR (*Benefit Cost Ratio*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah disusun agar materi yang diangkat tidak keluar dari jalur yang ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kegiatan yang ditinjau yaitu rencana Pembangunan Bendungan Randugunting di Kab. Blora, Provinsi Jawa Tengah.
- b) Studi kelayakan yang dianalisis pada rencana Pembangunan Bendungan Randugunting hanya terhadap aspek keuangan / ekonomi teknik dengan memperhatikan faktor biaya perencanaan, konstruksi, pembebasan lahan (LARAP) dan manfaat yang diterima dari pembangunan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a) Dapat mengetahui layak atau tidaknya rencana Pembangunan Bendungan Randugunting pada aspek ekonomi, khususnya dengan memperhatikan aspek pembebasan lahan (LARAP).
- b) Mengetahui besarnya nilai kelayakan ekonomi teknik pada rencana Pembangunan Bendungan Randugunting.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi proyek untuk mengetahui tentang studi kelayakan pada rencana Pembangunan Bendungan Randugunting berdasarkan analisis terhadap aspek finansialnya /ekonomi teknik.
- b) Memberikan tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai analisis terhadap aspek ekonomi teknik.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan Tesis dari Magister Teknik Sipil UNISSULA Semarang. Adapun sistematika penulisan yang akan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dibahas mengenai dasar – dasar teori yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah - masalah yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah – langkah atau metode dari penyusunan tesis ini yang bersifat sistematis, analitis, dan memberikan gambaran secara jelas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil suatu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data – data yang telah diolah secara sistematis kemudian didapatkan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak – pihak yang terkait.

